

BAB III METODE PENELITIAN

1. Lokasi, Populasi dan Sampel

1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Gor Singalodra yang bertempat di Kab. Indramayu. Gedung ini adalah tempat berlatih para pemain squash Kab. Indramayu mulai dari usia dini sampai atlet senior. Gedung ini adalah satu-satunya arena squash yang ada di Kab. Indramayu.

1.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum dari target yang akan diteliti. Populasi ini dibedakan atas dua jenis yaitu populasi target dan populasi terukur. Hal ini sebagaimana dijelaskan Sukmadinata (2012, hlm. 251) “populasi juga dibedakan atas populasi target dengan populasi terukur atau *accessible population*”. Populasi target adalah populasi yang secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan dan menjadi bagian nyata dalam sebuah penentuan sampel. Sementara populasi terukur memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi target. Populasi ini bisa dikatakan sebagai keseluruhan objek yang akan dijadikan untuk penelitian, hal tersebut sesuai dengan penjelasan Arikunto (2010, hlm. 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Pendapat lain yaitu menurut Sukardi (1998, hlm. 53) mengatakan bahwa “populasi yaitu semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Berdasarkan kutipan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sekumpulan unsur yang akan diteliti, seperti sekumpulan individu, sekumpulan keluarga, sekumpulan kelompok binatang, sekumpulan peristiwa dan sekumpulan yang lainnya. Sekumpulan unsur tersebut terutama yang akan diteliti oleh penulis diharapkan akan memberikan informasi yang dapat memecahkan

masalah penelitian. Adapun populasi yang akan diteliti penulis adalah sekumpulan manusia, yaitu seluruh atlet squash Kab. Indramayu yang tergabung dalam Pelatcab yang akan diberangkatkan pada Porda Jawa Barat 2018.

1.3 Sampel Penelitian

Sampel yaitu bagian dari populasi yang sudah ditentukan. Sampel juga harus dapat mempresentasikan serta mempunyai karakteristik yang bisa merefleksikan suatu populasi. Dalam hal ini Arikunto (2010, hlm. 174) menjelaskan bahwa sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Kemudian dalam pengambilan sampel Arikunto (2013, hlm. 176) menjelaskan “pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya”. Pendapat di atas menjelaskan bahwa dalam pengambilan sampel, sampel itu harus benar-benar dapat mewakili dari populasi, artinya bahwa sampel yang diambil harus bisa mewakili keberagaman sampel yang ada. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar jumlah pengambilan sampel maka penulis harus mempertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut diantaranya : waktu penelitian, keuangan, wilayah, dan situasi peneliti. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini Arikunto (2013, hlm. 177) menjelaskan mengenai berapa besar sampel yang diambil maka perlu mempertimbangkan hal sebagai berikut: “a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana; b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini banyak sedikitnya data; c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti”.

Berdasarkan pendapat di atas dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, dan dana yang dimiliki peneliti terbatas, maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, sebab populasi dalam penelitian ini terdiri dari setiap individu yang aktif dalam organisasi dan yang mengikuti tes penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh atlet Squash Pelatcab Kab. Indramayu yang akan mengikuti Porda Jawa Barat tahun 2018 dengan jumlah 8 atlet.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002, hlm 96). Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1) Variabel Bebas

a. Koordinasi Mata-Tangan

Koordinasi mata-tangan adalah kombinasi seseorang dalam mengamati objek dengan ketrampilan tangan dalam berinteraksi dengan objek tersebut, yang akan diukur dengan lempar tangkap bola ke tembok yaitu seberapa banyak lemparan yang bisa tepat ke sasaran dan berhasil ditangkap kembali dalam waktu 30 detik.

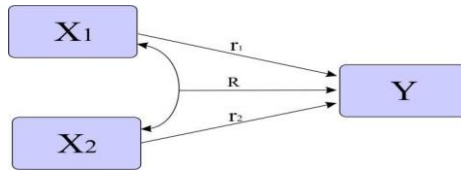
b. *Power* Lengan

Power adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengerahkan kekuatan otot semaksimal mungkin dan secepat mungkin secara eksplosif untuk mengatasi sebuah tahanan. *Power* yang dimaksud adalah *power* otot lengan yang digunakan untuk melakukan pukulan *boast*. Pengukuran tes *power* lengan akan dilakukan dengan *medicine ball side throw*, dalam tes ini akan diambil hasil jauhnya lemparan yang dilakukan atlet.

2) Variabel Terikat

a. Akurasi Pukulan *boast*

Akurasi pukulan *boast* adalah cara memukul bola setinggi lutut dengan menggunakan tangan terkuat menggunakan raket squash,



sebagai usaha untuk mengarahkan bola dengan tepat pada sasaran dalam permainan squash. Pengukuran akurasi *boast* yaitu dengan melakukan dari sudut belakan dinding mengarah pada sudut depan dinding secara menyilang dengan sasaran berupa target point yang telah ditentukan.

3. Desain Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitiannya, diantaranya dua variabel bebas dan satu variabel terikat sebagai yang mempengaruhi variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab salah satu faktor penelitian, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Sebagai gambaran desain penelitian dapat dilihat dalam bagan desain penelitian dibawah ini.

Keterangan :

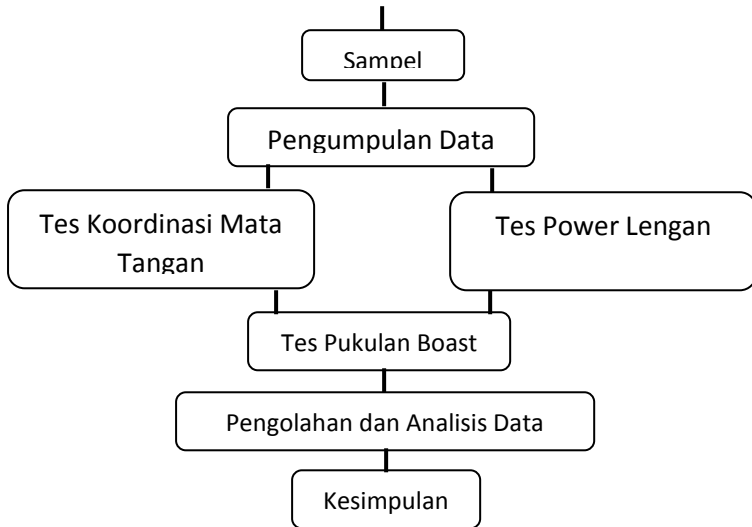
X1 : Koordinasi Mata Tangan

Gambar 1 Desain Penelitian

X2 : *Power* Lengan Y : Akurasi Pukulan *Boast*.

Kemudian dalam langkah-langkah penelitian penulis menggunakan alur penelitian dengan cara melihat dari latar belakang penelitian kemudian merumuskan masalah- masalah penelitian, menentukan populasi dan sampel yang akan diteliti guna mengetahui apakah terdapat korelasi koordinasi mata tangan dan *power* lengan dengan akurasi pukulan *boast* pada cabang olahraga squash, kemudian setelah diperoleh data, penulis melakukan pengolahan data sehingga diperoleh hasil dari analisis kemudian dapat diperoleh.

Populasi



Gambar 5 Langkah-langkah Penelitian

Kesimpulan akhir:

Dari bagan diatas maka penulis dapat menjelaskan langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Langkah pertama menentukan populasi yaitu diambil dari atlet Pelatcab Kab. Indramayu yang akan mengikuti kompetisi PORDA Jawa Barat 2018.
2. Kemudian menentukan sampel sebanyak 8 orang
3. Kemudian melakukan tes pengukuran koordinasi mata tangan menggunakan instrumen tes lempar tangkap bola tenis.
4. Kemudian melakukan tes pengukuran *power* lengan menggunakan instrumen tes *medicine ball side throw*.
5. Kemudian setelah kedua tes tersebut dilaksanakan dilanjutkan dengan tes akurasi pukulan *boast* pada sasaran yang telah

ditentukan

6. Setelah diperoleh hasil dari ketiga tes tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan menganalisis data.
7. Langkah terakhir menentukan kesimpulan yang didasarkan dari hasil pengolahan dan analisis tersebut.

4. Metode Penelitian

Penelitian merupakan salah satu alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan hal ini sebagaimana dijelaskan Sukmadinata (2012, hlm. 5) “penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, mengembangkan dan menguji teori”. Penelitian bisa dijadikan salah satu alternatif untuk memperoleh sebuah kebenaran dengan menggunakan pendekatan-pendekatan metode ilmiah. Metode ilmiah adalah suatu cara pengkajian yang berisi proses dengan langkah-langkah tertentu, artinya bahwa metode ilmiah adalah sebuah metode dalam penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, adapun ciri-ciri keilmuan itu sendiri adalah “rasional, empiris dan sistematis”. Berkaitan dengan hal tersebut Sugiono (2013, hlm. 3) menjelaskan “rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal”. rasional dalam arti lain tidak mengada-ada. Empiris bermakna cara yang dilakukan dalam penelitian tersebut didasarkan pada kenyataan- kenyataan yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis bukan berdasarkan pendapat atau kekuasaan. Sistematis berarti dalam penelitian tersebut mempunyai langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap, tidak dilakukan dengan acak. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode deskriptif dimana peneliti melakukan tes koordinasi mata tangan, tes power lengan, dan tes akurasi pukulan boast pada sampel yaitu atlet squash Pelatcab Kab. Indramayu.

5. Definisi Operasional

1.1 Koordinasi Mata Tangan

Koordinasi mata tangan di definisikan sebagai hubungan yang harmonis dari hubungan saling pengaruh di antara kelompok-kelompok

25

Anjay Zulfikar, 2018

**KORELASI KOORDINASI MATA-TANGAN DAN POWER LENGAN
DENGAN AKURASI PUKULAN *BOAST* PADA CABANG OLAHRAGA
SQUASH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

otot selama melakukan kerja, yang di tunjukan dengan berbagai tingkat keterampilan. Koodrinasi ini sangat sulit dipisahkan secara nyata dengan kelincahan, sehingga kadang-kadang suatu tes koordinasi juga bertujuan mengukur kelincahan (Ismaryati, 2009, hlm. 54). Koordinasi menurut Sajoto (1995, hlm. 9) mengatakan bahwa koordinasi adalah kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan gerakan–gerakan yang berbeda ke dalam suatu pola gerakan tunggal secara efektif. Dalam melakukan teknik pukulan dalam olahraga squash, seorang pemain akan kelihatan mempunyai koordinasi gerakan yang baik bila ia dapat bergerak kearah bola sambil mengayunkan raket, kemudian memukul dengan teknik yang benar dan luwes.

Dalam penelitian ini data koordinasi mata tangan diperoleh melalui tes lempar tangkap bola, karena dengan menggunakan tes tersebut akan membantu pemain dalam mengantisipasi arah datangnya bola yang datang dari pihak lawan. Sehingga dalam praktek permainan squash pemain akan semakin mudah dalam mengantisipasi bola yang datang dan melakukan serangan balasan dengan tepat sasaran. Hal pertama yang dilakukan pemain squash dalam mengantisipasi bola yang datang adalah melihat gerakan lawan kemudian membaca arah datangnya bola kemudian menentukan jarak yang tepat untuk mengayunkan raket.

1.2 *Power Lengan*

Sebelum membahas masalah tentang kekuatan otot lengan perlu dikemukakan terdahulu pengertian lengan secara umum. Menurut Sajoto (1995, hlm. 8) otot lengan adalah organ tubuh yang panjangnya dari okromeon sampai pada pergelangan tangan. Panjang lengan merupakan bagian tubuh sepanjang lengan atas sampai lengan bawah, telapak tangan dan terakhir pada ujung jari tengah. Pengukuran panjang lengan dimulai dari sendi bahu (*shoulder joint*) sampai ujung jari tengah yang diukur menggunakan anthropometer dengan satuan centimeter (Depdikbud, 1990, hal. 5). Pada bagian lengan atas terdapat tulang lengan atas (tulang *humerus*) dengan berbagai kumpulan otot yang melekat, diantaranya adalah *musculus bichep brachili*, *brachialis*, *musculus corabobra bracialis*, *musculus tricep brachi*, *musculus fleksor digitilongus*, *musculus*

brachioraialis dan *musculus biceps brachinooput longus*.

Power lengan merupakan unsur kondisi fisik yang harus ditingkatkan pada olahraga raket yang memerlukan kekuatan dan kecepatan. Hidayat (1996, hlm. 205) menyatakan bahwa daya ledak atau *power* adalah besarnya kekuatan yang dikeluarkan dengan kecepatan tertentu. Dalam penelitian ini yang di maksud *power* otot lengan adalah komponen kondisi fisik yang terdapat pada anggota badan dari pergelangan tangan sampai ke bahu untuk mengarahkan kekuatan dalam waktu tertentu. Dapat juga diartikan anggota gerak atas yang terdiri dari otot-otot yang terdiri dari 3 bagian yaitu : otot bahu , otot pangkal lengan atas dan otot pangkal lengan bawah. *Power* otot dalam praktek olahraga banyak sekali digunakan seperti untuk melompa, meloncat, menendang, dan memukul.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *power* lengan sangat berpengaruh pada ketepatan suatu pukulan yaitu pada pukulan *boast* dimana dalam pukulan *boast* dengan daya ledak otot lengan yang maksimal akan menghasilkan pukulan yang baik.

1.3 Akurasi Pukulan *Boast*

Setiap teknik pukulan akan berpeluang menghasilkan point apabila diarahkan pada titik tujuan yang tepat. Menurut Suharno (1985, hlm. 32) bahwa ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerak ke suatu sasaran sesuai dengan tujuannya. Artinya bahwa ketepatan adalah kesesuaian antara kehendak (yang diinginkan) dan kenyataan (hasil) yang diperoleh terhadap sasaran (tujuan) tertentu. Ketepatan merupakan faktor yang diperlukan seseorang untuk mencapai target yang diinginkan. Ketepatan berhubungan dengan keinginan seseorang untuk memberi arah kepada sasaran dengan maksud dan tujuan tertentu.

Ketepatan (*accuracy*) adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Menurut Sajoto (1995, hlm. 18) bahwa asaran ini dapat berupa suatu jarak atau mungkin suatu objek langsung yang harus dikenai dengan salah satu bagian tubuh.

Sedangkan latihan ketepatan dalam PPITOR (1999, hlm. 80) bahwa jenis ketepatan dibagi ke dalam dua bagian, yaitu ketepatan gerak yang menitik beratkan kepada kebenaran teknik gerakan dan ketepatan hasil. Beberapa bentuk latihan yang dapat dilakukan untuk memperoleh ketepatan hasil diantaranya melempar bola dengan berbagai alternatif sikap atau posisi sebagai berikut: (1) Sasaran diam dengan pelempar/penendang diam. (2) Sasaran diam dengan pelempar bergerak. (3) Sasaran bergerak dengan pelempar diam. (4) Sasaran bergerak dengan pelempar bergerak. Suharno (1985, hlm. 32) menyatakan bahwa manfaat ketepatan meliputi; (1) Meningkatkan prestasi atlet, (2) Gerakan anak latih dapat efektif dan efisien, (3) Mencegah terjadinya cedera, (4) Mempermudah menguasai teknik dan taktik. Orang yang mempunyai ketepatan yang baik dapat mengontrol gerakan dari satu sasaran ke sasaran yang lainnya. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketepatan adalah kemampuan dalam melakukan gerak ke arah sasaran tertentu dengan melibatkan beberapa faktor pendukung dan terkoordinasi dengan baik secara efektif dan efisien.

Pukulan *boast* sering digunakan untuk menjauhkan bola dari lawan dan mematikan gerakan lawan. *Boast* merupakan tembakan menyerang agar lawan berlari ke dinding depan. Dalam pukulan *boast* menggunakan tiga pantulan dinding, pemain diharuskan memantulkan bola dari dinding samping belakang dengan arah menyilang, mengarah ke sudut dinding depan dan mengenai dinding samping mendekati garis *out*, membuat bola sulit bagi lawan untuk mengembalikannya (Prayitno, 2009, hlm. 7).

Berdasarkan pemahaman para ahli diatas mengenai akurasi dan pukulan *boast* maka kesimpulan yang didapat adalah apabila akurasi dikaitkan dengan pukulan *boast* maka atlet akan mendapat manfaat yang baik dalam permainannya agar semakin menyulitkan lawan main.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, mengenai hal ini Arikunto (2010, hlm. 203)

mengatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.” dalam suatu penelitian instrumen penelitian merupakan suatu faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Dengan adanya instrumen penelitian maka peneliti dapat mengambil data dan mencari kesimpulan seberapa jauh perkembangan dari apa yang ditelitinya. Keutamaan instrumen ini menjadi suatu titik tolak untuk menentukan alat ukur yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian Hal ini sebagaimana dikatakan Nurhasan (2000, hlm. 3) bahwa “dalam proses pengukuran membutuhkan alat ukur” alat ukur adalah suatu alat (baik itu berupa bentuk tes atau berupa benda seperti stopwatch, meter ukur dan lain sebagainya) yang dapat memperoleh data yang akan diolah oleh peneliti untuk memperoleh hasil akhir yang diinginkan peneliti, dengan adanya instrumen ini maka peneliti akan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Dalam memilih suatu alat ukur test yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data haruslah berpedoman ahli pada beberapa macam kriteria yang sudah disetujui dan disepakati oleh para ahli karena dengan adanya kriteria ini maka peneliti dapat memperoleh informasi dan petunjuk untuk menentukan alat test yang akan digunakan. Arikunto (2010, hlm. 193) menjelaskan “test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Selanjutnya Nurhasan (2007, hlm. 1) menjelaskan mengenai tes dan pengukuran yaitu : ”suatu alat yang digunakan dalam memperoleh data dari suatu obyek yang akan diukur, sedangkan pengukuran merupakan suatu proses untuk memperoleh data.”

Adapun beberapa kriteria untuk memilih test yang baik yaitu: 1. Alat tersebut memiliki validitas, 2. Memiliki reliabilitas, 3. Memiliki objektifitas, 4. Mudah dilaksanakan, 5. ekonomis dan norma. Namun dari kelima kriteria tersebut yang paling penting untuk dimiliki sebuah alat tes adalah validitas, reliabilitas dan objektifitas yang merupakan kriteria teknis. Instrumen ini bisa dianggap cocok apabila memiliki kriteria atau standarisasi penghitungan koefisien korelasi. Sebagaimana dikatakan

Nurhasan (2007, hlm. 48) sebagai berikut :

r : 0,90 - 0,99 berarti sempurna

r : 0,80 - 0,89 berarti cukup

r : 0,70 - 0,79 berarti sedang

r : 0,60 - 0,69 berarti kurang

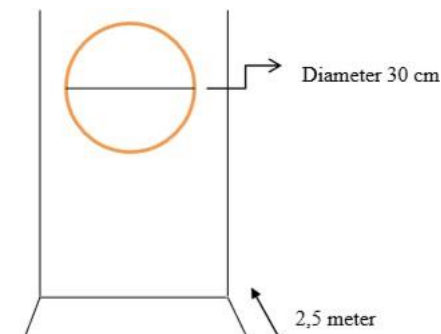
r : dibawah 0,59 berarti berarti kurang sekali

Dalam rangka memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini maka peneliti melakukan beberapa tes untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara koordinasi mata tangan dan *power* lengan dengan akurasi pukulan *boast* pada cabang olahraga squash.

6.1 Tes Koordinasi Mata Tangan

Untuk mengukur kemampuan koordinasi mata tangan seseorang maka digunakan tes lempar tangkap bola tenis pada sasaran yang telah ditentukan instrumen yang digunakan dalam tes koordinasi mata tangan ini berupa bola tenis dan bidang berbentuk lingkaran dengan diameter 30 cm. Pelaksanaannya sebagai berikut: *testee* berdiri sejauh kurang lebihnya 2,5 meter dari tembok yang telah di tandai sebagai alat instrumen yaitu berupa lingkaran dengan ketinggian disesuaikan tinggi bahu *testee*.

Testee diberikan kesempatan melakukan lemparan kearah



Gambar 6 Tes Koordinasi Mata Tangan

sasaran, dan menangkap bola kembali selama 30 detik, dengan menggunakan salah satu tangan yang sama dengan tangan yang berbeda. Dalam tes ini penilaian skor 1 apabila mengenai sasaran dapat di tangkap kembali dengan benar.

6.2 Tes Power Lengan

Untuk mengetahui kemampuan *power* lengan seseorang maka peneliti menggunakan instrumen tes *medicine ball side throw*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran *power* lengan yaitu menggunakan *medicine ball side throw* Alat yang digunakan terdiri dari *medicine ball* dengan berat 3 kilogram, lapangan, meter ukur, dan kursi.

Petunjuk Pelaksanaan : *Testee* siap di garis batas melempar bola *medicine* tidak mendapat bantuan dorongan baik dari tubuh maupun dari tungkai dengan posisi badan duduk di kursi. Setelah ada aba-aba, *testee* melempar bola sejauh-jauhnya. Jarak lemparan diukur dengan menggunakan alat meter ukur. Jarak jatuhnya bola yang diukur dari tepi kursi atau dekat kaki sampai jatuhnya bola. Jarak terbaik yang dipakai dari 3 kali percobaan akan diambil untuk analisis data.

6.3 Tes Akurasi Pukulan Boast

Pada tes ketepatan pukulan *boast* Instrumen yang digunakan adalah lapangan squash, raket, bola squash, dan sasaran berupa garis yang sudah diberi angka dan menempel di sudut sasaran pukulan *boast* yang sudah di tentukan.

Cara melakukan tes ketepatan pukulan *boast* :

- 1) *Testee* memantulkan bola ke dinding samping dengan pantulan setinggi lutut.
- 2) *Testee* melakukan pukulan *boast* mengarah ke sasaran yg sudah ada dengan pantulan bola yang di lakukan pada tahap awal yaitu memantulkan kedinding samping dengan pantulan setinggi lutut.
- 3) *Testee* mendapat 3 kali ulangan, nilai terbaik yang di ambil.

7. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang perlu dikumpulkan ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik tes dan pengukuran, yaitu peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan tes dan pengukuran di lapangan. Menurut Arikunto (2010, hlm. 265) dijelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Lebih lanjut dikatakan oleh Arikunto (2010, hlm. 265) bahwa untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data-data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula.

8. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka perlu diterapkan metode statistik yang sesuai dengan hipotesa yang akan diuji. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik korelasi sederhana dan korelasi berganda. Pelaksanaan uji hipotesis penelitian setelah data diperoleh dari hasil pengukuran, selanjutnya data dianalisis dengan teknik korelasi dengan program bantu statistik SPSS 16.

Sebelum melakukan uji analisis, lakukan sejumlah uji persyaratan untuk mengetahui kelayakan data. Adapun uji persyaratan tersebut meliputi:

8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Adapun uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria uji jika signifikansi $> 0,05$ data dinyatakan normal, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ data dinyatakan tidak normal.

8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi data atau lebih. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test dan ANOVA*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (*ANOVA*) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama

8.3 Uji Validitas Data

Validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Selain itu validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti.

8.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketetapan (konsisten) dari suatu alat ukur. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, dan stabil, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Tujuan dari uji reliabilitas yaitu menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan *scorer* satu dengan *scorer* lainnya.

8.5 Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for*

Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

9. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan, maka dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Untuk memperoleh gambaran mengenai korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, dalam menguji hipotesis analisis yang digunakan yaitu analisis korelasi sederhana dan ganda. Analisis korelasi berganda dilakukan dengan memasukkan tiga buah variabel yang terdiri dari koordinasi mata- tangan (X1) dan *power* lengan (X2) serta satu variabel terikat yaitu akurasi pukulan *boast* (Y). Perhitungan hipotesis menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS *Statistics*.

10. Prosedur Penelitian

1) Tempat penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gor Singalodra, Kab. Indramayu. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet Squash Kab. Indramayu yang mengikuti PORDA JABAR tahun 2018.

2) Pengambilan data

Pengambilan data dalam penelitian ini terbagi dalam empat tahap:

(1) Tahap Pertama

Tahap pertama adalah tahap pengumpulan data yang memenuhi syarat dan dikumpulkan oleh peneliti, setelah itu melakukan pemanasan guna memaksimalkan hasil praktik

atau tes yang akan dilaksanakan oleh atlet.

(2) Tahap Kedua

Pada tahap kedua para atlet melakukan tes yang pertama yaitu koordinasi mata tangan dengan cara lempar tangkap menggunakan bola tenis, kemudian tes power lengan dengan menggunakan alat medicine ball.

(3) Tahap Ketiga

Tahap ketiga para atlet melakukan pukulan boast dan mengarahkan bola ke arah yang telah ditentukan.

(4) Tahap Keempat

Tahap keempat adalah pengumpulan data yang telah diperoleh dan menganalisis data yang telah diperoleh.

11. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini meliputi beberapa faktor antara lain adalah sebagai berikut:

1) Faktor Kesungguhan Hati

Kesungguhan hati dalam melakukan pengukuran jika rasa atau keadaan yang dibuat-buat oleh atlet maka akan mempengaruhi hasil yang didapat dalam penelitian ini. Setiap bentuk pengukuran membutuhkan rasa atau keadaan yang sebenarnya dirasakan atau dialami. Jika tidak dilakukan dengan kesungguhan, maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal sesuai dengan keadaan yang ada. Seperti sesuatu hal yang dipaksakan, terasa tidak murni dan dibuat-buat.

2) Faktor Kemampuan

Kemampuan mengatasi stres saat menjelang perlombaan di tiap-tiap atlet berbeda-beda. Beberapa atlet akan mengalami

kesulitan dalam mengatasi stres menjelang perlombaan, oleh karena itu penulis harus mengukur masing-masing atlet dengan apa adanya. Karena dari hasil tersebut maka hasil penelitian juga apa adanya dan murni dari masing-masing atlet yang sesuai kemampuan dan keadaan atlet.

3) Faktor Materi Penelitian

Materi penelitian merupakan faktor yang penting untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Sehingga dalam memberikan penjelasan mengenai materi penelitian, peneliti harus menjelaskan secara jelas tahap demi tahapnya.